



Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau

Sofa Nuryati¹, Hala Haidir², Endy Agustian³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri

Abstract

Received: 17 April 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

In Indonesia the tourism sector has very good potential which is one of the sectors that refers to the economy in Indonesia. Kasie River is a new tourist destination in Lubuk Linggau City with the need for tourism, recreation and entertainment, it will add to the community's economy and increase Human Resources in the Lubuk Linggau region. The purpose of this research is to get a potential to increase the potential that is developed because it has economic and social values for the community around the tourism area that will be developed. The research method used in this study is the quantitative method. Where the population in this study are tourists and residents around the Kasie River area. For the sampling technique in this study, namely purposive sampling, where in data analysis using the SWOT analysis method. So that the results of the research analysis conducted by researchers can be concluded that the Kasie River tourist area has the potential to be developed by having beautiful natural scenic characteristics, this area also has large land and a strategic location so that it can be developed more broadly. There is also a Rafting ride, thereby increasing the attractiveness of the public to visit these tourist attractions. River area development strategy by increasing human resources, creating jobs and becoming a source of income for the surrounding community, increasing promotion and opportunities for collaboration with the private sector and the community.

Keywords: *Development of the Kasie River Tourism Area, SWOT Quantitative Method*

(*) Corresponding Author: endyagustian@uigm.ac.id

How to Cite: Nuryati S, Haidir H, & Agustian E. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8091008>.

PENDAHULUAN

Saat ini pengembangan pariwisata sudah menjadi suatu program unggul didalam pembangunan daerah, yang mana pengembangan dipariwisata sangat diharapkan bisamemberikan suatu kontribusi. Pada Pendapatan Asli Daerah serta mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan (Binahayati dan Fedryansyah, 2018). Pengelenggaraan pembangunan pariwisata tetap memperhatikan kelestarian serta mendorong dalam meningkatnya kualitas lingkungan (Muhammad, 2018).

Pada sektor pariwisata di Indonesia mempunyai potensi yang sudah baik dimana merupakan sebagai bidang sektor yang mengacu pada perekonomian Indonesia. Potensi yang ada sangat beragam baik meliputi potensi fisik, sosial, maupun budaya. Dalam pembangunan kepariwisataan dapat diarahkan untuk menjadi sektor andalan yang bisa menjadi suatu peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penghasilan devisa negara. Dalam potensi sumber daya alam dan budaya di Indonesia sangat berlimpah dan beranekaragam di berbagai seluruh daerah yang mempunyai keunikan dan ciri tersendiri, sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Sungai ini memberikan banyak manfaat pada ekosistem makhluk hidup, yang mana Sungai Kasie merupakan salah satu sumber

air PDAM Tirta Nukit Sulp LubukLinggau dan habitat serta berbagai macam makhluk hidup (Harmoko & Sepriyaningsih, 2020).

Kota LubukLinggau adalah salah satu Kota setingkat Kabupaten yang berada di barat yakni wilayah Propinsi Sumatra Selatan. Kota LubukLinggau terletak di posisi geostrategis yang merupakan kota perlintasan jalur tengah Sumatra yang menghubungkan Propinsi Sumatra Selatan, dengan Propinsi Bengkulu, di sisi Barat Propinsi Lampung, di sisi Selatan dan wilayah lainnya. Bertemunya berbagai arus lalu lintas tersebut Kota LubukLinggau menjadi Kota Transit atau Kota pertemuan berbagai kepentingan sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagaimana di ketahui visi dan misi dari kota Lubuk Linggau adalah “meningkatkan infrastruktur daerah yang berwawasan lingkungan” dan “meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan sosial”, sebagaimana di ketahui LubukLinggau ini tidak memiliki sumber daya alam (SDA). Maka dari itu pemerintah LubukLinggau Mengeluarkan program terbaru yaitu “Ayo *Ngelong* Ke Lubuklinggau 2022” yang memiliki arti ayo jalan-jalan ke LubukLinggau, bahkan ayo ngelong ke LubukLinggau, saat ini di jadikan tagline pemerintah Kota Lubuk Linggau dalam segala kegiatan.

Kota LubukLinggau tidak memiliki sumber daya alam hanya memusatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan dari pariwisata karena pandemic covid-19 dilarang berkumpul- kumpul dan warga mulai merindukan aktivitas jalan dan berkumpul, ada objek wisata yang terbilang baru wisata ini terbentuk karena adanya banjir bandang yang menghantam Sungai Kasie beberapa waktu lalu membuat saluran irigasi rusak parah dan sawah yang rusak dan menghilang. Atas kejadian ini Sungai Kasie semakin luas dan banyak membantu membentuk seperti pantai yang alami karena kejadian banjir bandang tersebut. maka perlu dikembangkan suatu strategi yang terencana dan tepat guna. Oleh karena itu, penelitian di Kawasan Sungai Kasie tersebut menarik untuk dilaksanakan.

METEDO PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini mengarah pada mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Menurut Whitney (1960) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Pendekatan deskriptif kuantitatif yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa yang terjadi pada lokasi penelitian (yudiana,2013), sedangkan alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa: alat tertulis, alat perekam, kuesioner, dan seperangkat komputer. Dalam suatu penelitian terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan operasional variabel adalah proses rumusan karakteristik –karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur.

Metode yang digunakan yaitu analisis SWOT dapat menggunakan pendekatan teknik secara kuantitatif melalui perhitungan dan pembobotan Skor model ini untuk mengetahui posisi kawasan kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang secara pasti melalui tahap perhitungan. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang paling baik, digunakan analisis SWOT. Analisis meliputi

faktor Internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Alat analisis yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor Strategis merupakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Adapun metode analisis SWOT yang dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 1. Contoh Matrik SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO
Ancaman (<i>Treaths</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : penyusun, 2022

Matriks ini dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategis. Matriks SWOT ini digunakan sebagai sarana dalam menyusun beberapa strategi pada empat kuadran yang paling berkait dengan tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat strategi utama yang dirumuskan berdasarkan matrik SWOT:

- Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- Strategi ST Ciptakan Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- Strategi WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
- Strategi WT Ciptakan Strategi meminimalkan Kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal dan Eksternal

Sungai Kasie adalah salah satu wisata alam yang ada di Kota LubukLinggau, Sungai Kasie ini terbilang baru wisata ini terbentuk karena adanya banjir bandang yang menghantam Sungai Kasie beberapa waktu lalu berdampangan seperti pantai saat itulah warga berbondong-berbondong melihat lokasi menjadikan tempat wisata. Sungai kasie merupakan Sungai yang terletak di Kelurahan Lubuk Tanjung. Daya tarik wisata Sungai Kasie melihat jernihnya aliran Sungai Kasie yang tampak nyata. Ditambah pepohonan disekitar membuat udaranya masih bersih dan sejuk.

B. Identifikasi Komponen Pariwisata di Sungai Kasie Kota Lubuk Linggau

Tabel 2. Atraksi Wisata Sungai Kasie

No	Aspek	Variabel
1.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan Alam • Pemandian • Arung Jeram,
2	Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Luas Lahan Objek Wisata

No	Aspek	Variabel
3.	Aksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Jalan dan jembatan penyebrangan • Kemudahan Akses atau Ketejangkauan
4.	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makanan • Tempat ibadah • Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan, • Pondok • Toko Souvenir atau Cinderamata • Sewa Ban • Tempat Parkir
5.	Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Kebersihan (Tempat Sampah, Kamar Ganti/Bilas, WC)
6.	Presepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Masyarakat • Penerimaan Masyarakat
7.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi • Kenyamanan • Keamanan • Kerjasama Pihak Pengelola dan swasta

Sumber : Olahan data, 2022

1. Faktor Internal Pengembangan

Faktor Internal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sungai Kasie yaitu sebagai berikut:

- **Kekuatan (strength)**
Berdasarkan hasil wawancara Kawasan Sungai Kasie mempunyai kekuatan yang dapat dipertimbangkan pengembangannya, kekuatan yang terdapat pada lokasi Kawasan tersebut yaitu sebagai berikut: lahan yang luas sehingga dapat untuk dikembangkan, ketersediaan Air Bersih, tersedianya Atraksi yang menjadi daya tarik wisatawan berupa pemandian, pemandangan alam, dan Arung Jeram, dan penambahan fasilitas baru pada tempat objek wisata seperti tempat menjual makanan dan minuman ringan
- **Kelemahan (Weakness)**
Kelemahan yang terdapat pada kawasan wisata Sungai Kasie sebagai berikut : kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola di sosial media seperti instgram, fecebook dll, tidak tersedianya Toko Cindramata atau souvenir khas KotaLubukLinggau, dan akses Jalan belum Memadai (Jalan Tanah, bergelombang) akses jalan yang belum memadai terlihat dari jalan yang masih tanah dan bergelombang.

2. Faktor Eksternal Pengembangan

Selain faktor internal ada faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sungai Kasie, Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Sungai Kasie yaitu:

- Peluang (Opportunity)

Faktor yang dianggap menjadi peluang dalam pengembangan kawasan Wisata Sungai Kasie yaitu sebagai berikut : alternatif Wisata di Kota Lubuk Linggau Menciptakan adanya peluang mendapatkan dana APBD, menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar, dan adanya peluang kerja sama antara pihak pengelola dan pihak swasta dalam usaha pengembangan Kawasan Sungai Kasie

- Ancaman (threat)

Ancaman yang terdapat pada Kawasan wisata Sungai Kasie yaitu sebagai berikut: tidak ada akses mobil untuk menuju lokasi dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan kenyamanan lokasi wisata

C. Hasil Perhitungan Analisis SWOT

Berdasarkan dari hasil perhitungan, faktor internal mendapatkan hasil 7 dan faktoreksternal mendapatkan hasil 18 Rincian perhitungan Sebagai berikut dengan rumusnya yaitu :

Total (c) = skor (a) x bobot (b)

Keterangan : kriteria Penilaian

STS	(Skor 1)	Sangat Tidak Setuju
TS	(Skor 2)	Tidak Setuju
R	(Skor 3)	Ragu-Ragu
S	(Skor 4)	Setuju
SS	(Skor 5)	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dirumuskan diatas dapat dilihat hasil Skoring Faktor Internal dan Eksternal dari hasil wisata Sungai Kasie diperjelas dari Tabel 3.

Tabel 3. Skoring Kondisi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

No.	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
	Kekuatan (S)			
1.	Lahan yang luas sehingga dapat untuk dikembangkan.	5	1	5
2.	Ketersediaan air bersih dan Lingkungan	5	3	15
3.	Penambahan fasilitas baru pada tempat objek wisata	5	1	5
	Total			25
No.	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
	Kelemahan (W)			
1.	Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola	5	3	15
2.	Belum tersedianya toko cindramata atau souvenir	5	1	5

3.	Akses Jalan menuju ke objek wisata belum Memadai	4	3	12
Total				32
		S-W = x 25 - 32 = 7		
Faktor Eksternal				
Peluang (O)		Skor	Bobot	Total
1.	Alternatif wisata Di Kota Lubuk Linggau	4	3	12
2.	Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar	5	3	15
3.	Adanya peluang kerjasama antara pihak pengelola dan pihak swasta	5	3	15
Total				42
Ancaman (T)		Skor	Bobot	Total
1.	Tidak ada akses mobil untuk menuju lokasi	4	3	12
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kenyamanan lokasi wisata	4	3	12
Total				24
		O - T = y, 42 - 24 = 18		

Sumber : Data Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil Tabel diatas dapat dilihat hasil Skoring Faktor Internal dan Eksternal sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal Kekuatan (*strength*)
 - ✚ Lahan yang Luas sehingga dapat untuk dikembangkan
 - ✚ Ketersediaan air dan lingkungan
 - ✚ Penambah fasilitas baru pada tempat objek wisata
- 2) Kelemahan (*weakness*)
 - ✚ Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola
 - ✚ Tidak tersedianya tokoh cintramata atau souvenir
 - ✚ Akses jalan belum memadai (jalan Tanah, bergelombang)

$$X = S - W (25 - 32) = 7$$

Keterangan

x = Total

Faktor Internal S = Kekuatan

W = Kelemahan

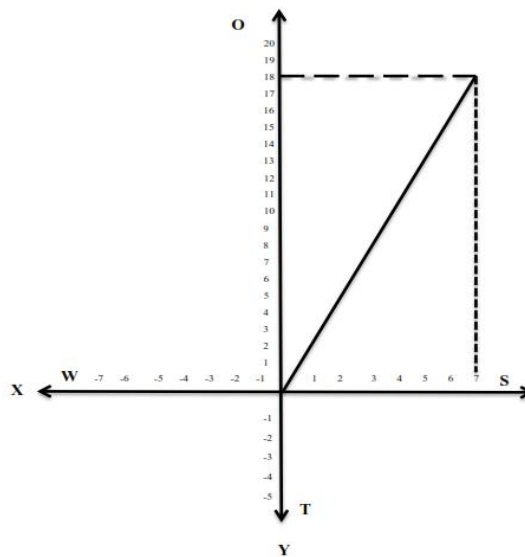
- 1) Faktor Eksternal Peluang (*opportunity*)
 - ✚ Alternatif wisata di Kota LubukLinggau
 - ✚ Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapat bagi masyarakatsekitar
 - ✚ Adanya peluang kerjasama antara pihak pengelola dan pihak swasta
- 2) Ancaman (*threat*)
 - ✚ Tidak ada akses mobil untuk menuju lokasi

- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kenyamanan lokasi wisata

$$Y = O - T (42 - 24) = 18$$

Keterangan
 Y = Total
 Faktor Eksternal
 O = Peluang
 T = Ancaman

Maka dari hasil Tabel diatas dapat dilihat hasil Skoring Faktor Internal dan Eksternal dengan perhitungannya agar dapat terlihat pada grafik matriks SWOT yakni didapat nilainya $X = S - W (25 - 32) = 7$ sedangkan nilai $Y = O - T (42 - 24) = 18$. Dapat dilihat dibawah ini nilai X dan Y pada gambar matriks 1.



Gambar 1. Matriks SWOT

D. Strategi Pengembangan Pariwisata Sungai Kasie

Adapun Strategi Pengembangan Pariwisata Sungai Kasie yang meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat, agar dalam pengembangannya ramah lingkungan, kenyamanan, berjalan dengan aman, dan semua pihak terlibat dalam pengelolaan. Dan mengajak masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan keindahan alam di kawasan wisata. Hasil analisis SWOT menghasilkan strategi pengembangan sebagai berikut:

Tabel 4. Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Kasie

Analisis Internal / Analisis Eksternal	Kekuatan (S) <ul style="list-style-type: none"> Lahan yang luas sehingga dapat dikembangkan (S1) Ketersediaan air dan lingkungan (S2) Penambahan fasilitas baru pada tempat objekwisata (S3) 	Kelemahan (W) <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. (W1) Tidak tersedianya toko citramata atau souvenir khas Kota LubukLinggau (W2)
--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan belummemadai (Jalan tanah, bergelombang) (W3)
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Alternatif wisata di Kota Lubuk Linggau (O1) ▪ Menciptakan Lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar (O2) ▪ Adanya peluang kerjasama antara pihak pengelola dan pihak Swasta (O3) 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalankan kerjasama dengan pihak- pihak Swasta untuk pengembangan wisata Sungai Kasie, dan meningkatkan pemikiran masyarakat akan pentingnya potensi wisata terhadap pendapatan daerah. Contohnya seperti membangun cidramata/tokoh pusat oleh-oleh ▪ Meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang mengelolakawasan wisata Sungai Kasie beserta melakukan studi pariwisata keluar daerah dan diberikan pelatihan bahasa Asing (S3-O2) 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan promosi dengan membuat papanreklame yang diletakan ke tempat- tempat strategis seperti terminal serta bandara. Danjuga melakukan promosi melalui media seperti memasang iklan di televisi dan dapat membuat situs internet tentang Kawasan Wisata Sungai Kasie.) ▪ Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar kawasan dalam usaha pengembangan penjual toko cindramata atau souvenir Khas Kota LubukLinggau. (W1-O3)
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada akses mobil untuk menuju lokasi (T1) ▪ Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan kenyamanan lokasi wisata (T2) 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelola harus melakukan kerjasamadengan masyarakat dan lembaga tertentu untuk melakukan perbaikan jembatan dan akses menuju lokasi ▪ Pengelola memberi motivasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat wisata. (S2-T1) 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pihak pengelola harus memberikan motivasi terhadap masyarakat agar selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan serta melakukan kerjasama kepada masyarakat karena memerlukan bantuan dan pihak luar untuk pengembangan pariwisata ▪ Pihak pengelola memberikan pengajaran kepada masyarakat sekitar Kawasan wisata Sungai Kasie tentang daya tarik dimuat dalam media, agar dapat para wisatawan yang melihat atau membaca media promosi dapat sekaligus bertanya kepada masyarakat

		serta masyarakat dapat menjelaskan secara baik dan benar tentang Kawasan Wisata Alam Sungai Kasie. (W1-T2)
--	--	--

Sumber : Data Pribadi, 2022

Hasil analisis SWOT menghasilkan strategi pengembangan sebagai berikut:

Strategi (Kekuatan dan Peluang)

Strategi : Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Kasie serta sumber daya manusia

Program : Berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada di kawasan ini, sehingga dirumuskan program berupa peningkatan ekonomi masyarakat melalui pariwisata.

Adapun kegiatan untuk program tersebut adalah sebagai berikut :

- ✚ Menjalankan kerjasama dengan pihak-pihak Swasta untuk pengembangan wisata Sungai Kasie, dan meningkatkan pemikiran masyarakat akan pentingnya potensi wisata terhadap pendapatan daerah. Contohnya seperti membangun cidramata/tokohpusat oleh-oleh.
- ✚ Meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang mengelola kawasan wisata Sungai Kasie beserta melakukan studi pariwisata keluar daerah dan diberikan pelatihan bahasa asing.
- ✚ Masyarakat dapat berjualan dipinggir untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, dengan cara pengelola menyediakan memperbanyak outlet pedagang.
- ✚ Kerjasama antara pengelola dengan pihak swasta lebih ditingkatkan.

Strategi (Kekuatan dan Ancaman)

Strategi : Pengelola membuat program kerja yang melibatkan masyarakat.

Program : Berdasarkan Kekuatan dan Ancaman yang ada dikawasan ini, sehingga dirumuskan program berupa membuka pola pikir masyarakat akan pentingnya pariwisata dalam pengembangan suatu daerah. Adapun kegiatan untuk program tersebut adalah sebagai berikut :

- ✚ Pengelola harus melakukan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga tertentu untuk melakukan perbaikan jembatan dan akses menuju lokasi
- ✚ Pengelola memberi motivasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat wisata.

Strategi (Kelemahan dan Peluang)

Strategi : Meningkatkan keamanan, membuka peluang usaha terhadap masyarakat disekitar kawasan dan meningkatkan promosi.

Program : Berdasarkan Kelemahan dan Peluang yang ada di kawasan ini, sehingga dirumuskan program berupa kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bidang keamanan dan penjual souvenir dan memperluas wilayah promosi. Adapun kegiatan untuk program tersebut adalah sebagai berikut :

- ✚ Melakukan promosi dengan membuat papan reklame yang diletakan ke tempat-tempat strategis seperti terminal serta bandara. Dan juga melakukan promosi melalui media seperti memasang iklan di televisi dan dapat membuat situs internet tentang Kawasan Wisata Sungai Kasie.
- ✚ Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar kawasan dalam usaha pengembangan penjual toko cindramata atau souvenir Khas Kota LubukLinggau.

Strategi (Kelemahan dan Ancaman)

Strategi: Merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata secara partisipatif. Program: Berdasarkan Kelemahan dan Ancaman yang ada di kawasan ini, sehingga dirumuskan program berupa Mengelola secara profesional dengan melihatkan peran serta masyarakat. Adapun kegiatan untuk program tersebut adalah sebagai berikut :

- ✚ Pihak pengelola harus memberikan motivasi terhadap masyarakat agar selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan serta melakukan kerjasama kepada masyarakat karena memerlukan bantuan dan pihak luar untuk pengembangan pariwisata.
- ✚ Pihak pengelola memberikan pengajaran kepada masyarakat sekitar Kawasan wisata Sungai Kasie tentang daya tarik dimuat dalam media, agar dapat para wisatawan yang melihat atau membaca media promosi dapat sekaligus bertanya kepada masyarakat serta masyarakat dapat menjelaskan secara baik dan benar tentang Kawasan Wisata Alam Sungai Kasie

KESIMPULAN

Kawasan Sungai Kasie sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan memiliki karakteristik pesona alam yang asri, kawasan ini juga memiliki lahan yang luas sehingga dapat dikembangkan lebih luas. Terdapat juga wahan arung jeram sehingga menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ketempat wisata tersebut. Adapun faktor internal Kawasan Sungai Kasie yaitu adanya kekuatan dan kelemahan. Adapun faktor kekuatannya yakni lahan yang luas dapat dikembangkan ketersediaan air dan lingkungan, Ketersediaan air dan lingkungan Penambahan fasilitas baru padatempat objek wisata. Sedangkan faktor kelemahannya yakni Kurangnya Promosi yang dilakukan olehpihak pengelola, tidak tersedianya toko citramata atau souvenir khas Kota LubukLinggau, akses jalan belummemadai (Jalantanah, bergelombang). Untuk faktor eksternal Kawasan Sungai Kasie adalah adanya peluang dan ancaman. Faktor peluang yakni alternatif wisata di Kota LubukLinggau, menciptakan Lapangan pekerjaan danmenjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar, adanya peluang kerjasama antara pihak pengelola dan pihak Swasta. Sementara faktor ancaman yakni tidak ada akses mobil untukmenuju lokasi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan kenyamananlokasi wisata. Strategi pengembangan kawasan Sungai Kasie dapat dikumpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan kawasan Sungai Kasie dengan peningkatan sumber daya manusia
2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar
3. Meningkatkan promosi dan peluang kerjasama dengan pihak swasta serta masyarakat
4. Penambahan fasilitas baru pada tempat objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Muhammad Brian. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang*. Malang : Institut Teknologi Sepuluh November.

- Adriansyah, Rafdy Muhammad, dkk. (2020). Potensi Pengembangan Danau Mawang Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Gowa. *Plano Madani Perencanaan Wilayah dan Kota*. 9 (1) : 49-55.
- Aninam, Jhony & Riantoro Dedy. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek wisata Hutan Bakau Hormun Wasidosi Arifai. *Jurnal Lensa Ekonomi*.15 (1) : 151- 172.
- Damayanti & Werdika. (2009). Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Pelabuhan Buleleng, *Jurnal Admisi & Bisnis, Penerbit Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang*, Semarang.
- Fedryansyah, Muhammad & Binahayati Rusyidi. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(3):155-165.
- Fitriani, Evi. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangara. *Geography : Jurnal Pendidikan Geografi*. 23(2):94-106.
- Heryati, Yati. (2019). Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju . *Growth Jurnal Iilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 56-74
- J.page, Stephen (2009). *Trouirism management, Italy; Elsevier Butterworth Heinemen Kementrian Kemudayaan dan Pariwisata RI*. Undang- undang R.I No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Lubuklinggau.go.id. (2019, 14 November). Optimis Program Ayo Ngelong ke Lubuklinggau 22:2:22 Sukses.
- Miles & Hubermen. 2020. *Analisis Data kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mokoginta, Riska Aprilia, dkk. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi Kasus :Nuangan Kabupaten Bolang. *Jurnal Spasial Wisata Bahari*. 7(3): 325-334.
- Myedisi.com. (2020, 21 Juli). Wisata Sungai Kasie untuk Masyarakat.
- Nugraha awaludin (2021). Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Eretan Jumbuharto Indramayu. *JPIG Jurnal Pendidikan dan ilmu Geografi*. 6(2):105-114.
- Nyoman, Sunarta. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press.
- Odi Aria, “Melihat Sungai Kasie LubukLinggau, Deslinasi wisata baru yang cocok, dikunjungibersama keluarga”, *Tribunsumsel*.
- Pebria (2018). *Komponen dalam Pengembangan dan Daya Tarik*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sayoga, Karina Wulan. (2018). *Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret..
- Sepriyaningsih, dan Harmoko. 2020. Keanekaragam Mikroalga chlorophyta Sungai Kasie.
- Sitangang, Gamal Suwantoro. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sripoku.com. (2020, 16 Juni). Dihantam Banjir Bandang Jembatan Kasie LubukLinggau Rusak Parah Kota LubukLinggau..

- Sripoku.com. (2020, 26 Juli). Beranyutan di Sungai Kasie bisa Hilangkan Penat Karena Covid, Lokasiwisata Baru di LubukLinggau”Tribun Sumsel.
- Surata Ketut, dkk. (2021). Strategi Pengembangan kawasan Wisata Masceti Gianyar dalam Peningkatan Jumlah Pengunjung dan Nilai Ekonomi. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (Tulip)*. 4(2) : 71-83.
- Suwantoro. 2007. *Komponen Pengembangan. Pariwisata*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pariwisata Departemen perhubungan.
- Syam Alexander & Arif Muhammad. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan. *Jurnal kepemimpinan dan pengurusan skeolah*. 2(2) : 193 -201.
- Undang-undang No.1 tahun 2018 Tentang Strategi pengembangan pariwisata Wibowo. *Pengertian SWOT*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Veriansyah. 2021. *Sarana dan Prasarana*. Skripsi. Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
- Wendi. 2018. *Pemahaman SWOT* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yantisusi. (2020) *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.